

**ANALISIS PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN TOPIK  
MATERIAL BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN SUSTAINABILITY  
ACCOUNTING STANDARDS BOARD (SASB)**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian The  
Sustainable Banking Assessment (SUSBA))**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Octania  
2017130079**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG  
2021**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF ACCORDANCE ON DISCLOSURE OF MATERIAL  
TOPIC BASED ON GRI STANDARDS AND SUSTAINABILITY ACCOUNTING  
STANDARDS BOARD (SASB)**

**(Case Studies on Banking Company Included in The Sustainable Banking Assessment  
(SUSBA))**



**UNDERGRADUATED THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**

**Octania**

**2017130079**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN TOPIK  
MATERIAL BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN SUSTAINABILITY  
ACCOUNTING STANDARDS BOARD (SASB)  
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian The  
Sustainable Banking Assessment (SUSBA))**

**Oleh:  
Octania  
2017130079**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Agustus 2021  
Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Octania  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 01 Oktober 1998  
NPM : 2017130079  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“ANALISIS PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN TOPIK MATERIAL BERDASARKAN GRI STANDARD DAN SUSTAINABILITY ACCOUNTING STANDARDS BOARD (SASB) (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian The Sustainable Banking Assessment (SUSBA))”

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 5 Agustus 2021

Dinyatakan tanggal : 5 Agustus 2021

Pembuat pernyataan : Octania



(..... Octania .....) )

## ABSTRAK

Saat ini umat manusia di segala penjuru dunia tengah menghadapi ancaman eksistensial. Ancaman yang dirasakan saat ini berasal dari perubahan iklim dunia. Berdasarkan laporan dari *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services* (IPBES), perubahan iklim diproyeksikan juga akan menyebabkan PDB turun hingga 11% di ASEAN pada tahun 2100. Sektor keuangan dalam hal ini adalah perbankan, menjadi salah satu pihak yang paling dekat dan memiliki dampak besar bagi penciptaan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam sektor ekonomi.

Dalam rangka pengkomunikasian aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan, maka perlu didokumentasikan dalam bentuk pelaporan yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (Tarigan and Samuel, 2014). Sehubungan dengan hal tersebut, SASB dan GRI memberikan standar yang kompatibel untuk informasi keberlanjutan, yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang berbeda dan didasarkan pada pendekatan materialitas yang berbeda. Dalam laporan keberlanjutan, prinsip materialitas merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat mengetahui isu-isu yang dianggap penting, relevan dan prioritas sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengolahan data berupa *content analysis* dengan melakukan penilaian atas pengungkapan topik material berdasarkan panduan GRI *Standards* dan SASB dalam laporan keberlanjutan periode 2020. Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Panin Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan panduan GRI *Standards*, perusahaan perbankan yang masuk ke dalam penilaian *The Sustainable Banking Assessment* (SUSBA) memiliki tingkat kesesuaian pengungkapan secara rata-rata sebesar 0,65 atau 65%. Sementara itu, berdasarkan panduan dari SASB memiliki tingkat kesesuaian pengungkapan secara rata-rata sebesar 0,7396 atau 73,96%. Dalam hal ini, 7 dari 8 perusahaan memiliki skor pengungkapan lebih tinggi berdasarkan SASB dibandingkan GRI *Standards*. Hal tersebut antara lain dikarenakan oleh adanya perbedaan dalam hal jumlah serta nama indikator yang perlu diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutannya, sehingga salah satu panduan dapat memiliki tingkat kesesuaian lebih tinggi dan kompleks dibandingkan panduan lainnya. Setiap perusahaan disarankan untuk menggunakan lebih dari satu pedoman dalam penyusunan keberlanjutan sehingga pengungkapan yang dilakukan dapat lebih komprehensif. Pemerintah dan para pemangku kepentingan juga diharapkan secara rutin dapat mengevaluasi dan memberi masukan atas kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sehingga dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan kedepannya.

Kata Kunci: Analisis Kesesuaian, Pengungkapan Topik Material, GRI *Standards*, SASB

## *ABSTRACT*

Today, human beings in all corners of the world face existential threats. This threat comes from the global climate change. According to a report by the Intergovernmental Science and Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services (IPBES), climate change is expected to decrease ASEAN's PDB by 11% in 2100. The financial sector, in this case, the banking industry, is one of the closest actors that has a significant impact on the creation of sustainable development, especially in the economic sector.

In order to communicate the company's CSR activities to stakeholders, it is necessary to record it in the form of a report known as a sustainability report. Sustainability report serves as a means for the company to inform all stakeholders about its economic, social and environmental organizational performance (Tarigan and Semuel, 2014). In this regard, SASB and GRI provide compatible standards for sustainability information, which are designed to meet different objectives based on different materiality approaches. In a sustainability report, the principle of materiality needs to be put into consideration for the company to determine the issues that are important, relevant and top priority in relation to its operations.

This study uses descriptive methods and content analysis data processing techniques to evaluate the disclosure of material topics using the GRI Standards and SASB guidelines on the 2020 Sustainability Report. The research units used in this study are PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Panin Tbk, dan PT Bank Permata Tbk.

The results of this study indicate that based on the GRI Standards guidelines, average level of consistency in the disclosure of banking companies included in the evaluation of the Sustainable Banking Assessment (SUSBA) is 0.65 or 65%. Meanwhile, based on the guidelines from the SASB, the disclosure accordance level on average is 0.7396 or 73.96%. In this case, 7 out of 8 companies have higher disclosure scores based on SASB than GRI Standards. This is partly due to the different number and names of indicators that companies must disclose in their sustainability reports, hence a guideline can have a higher and more complex level of compliance than other guidelines. It is recommended that each company use more than one guide when preparing for sustainable development in order to make more comprehensive disclosures. The government and stakeholders should also periodically evaluate the company's CSR and provide suggestions on the activities carried out by the company for future decision-making process.

Keywords: Accordance Analysis, Disclosure of Material Topics, GRI Standards, SASB

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN TOPIK MATERIAL BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN SUSTAINABILITY ACCOUNTING STANDARDS BOARD (SASB) (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*)” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua dan adik-adik penulis yang selalu mendoakan, memberi perhatian, semangat dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moral selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan proses skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari. S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M., Ak., CMA. selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan dan arahan bagi penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan wawasan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dorongan, wawasan, dan bekal kepada penulis.
7. Sahabat SMP-SMA penulis, Vicky, Tasia, Karina, Luna, dan Teresa yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta senantiasa mau mendengar cerita penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan dan selama proses penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat di masa perkuliahan, Amanda, Nathania, Clara, Dinda, Ayu, dan Kevin yang selalui memberikan semangat dan senantiasa mau mendengar keluh kesah peneliti.
9. Teman-teman Ring I PATHS VI dan Ring I Workshop II 2018 yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Teman-teman Ring I HMPSA 2019/2020, Nicholas, Amanda, Melania, Alexandrine, Kevin, Shannia, Vero, Albert, Adelia, Mutafanin, dan Khosyi yang telah bekerja keras dan membantu mengembangkan kemampuan penulis dalam berorganisasi di Universitas Katolik Parahyangan.
11. Teman-teman Departemen Modal Insani, Agatha dan Gita yang senantiasa telah bekerja keras dan berkontribusi dalam terselenggaranya program kerja Web Seminar 2020.
12. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017, kakak kelas dan adik kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pihak pembaca berkenan untuk menyampikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, 26 Juli 2021

Penulis,

Octania



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Konsep Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> ) .....	10
2.1.1. Definisi Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> ) .....	10
2.1.2. <i>Triple Bottom Line</i> .....	11
2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.2.1. Sejarah singkat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	11
2.2.2. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.2.3. Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	14
2.3. Keuangan Berkelanjutan.....	15
2.4. Pelaporan Keberlanjutan.....	15
2.4.1. Manfaat Laporan Keberlanjutan .....	17
2.4.2. Standar dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan .....	17
2.4.2.1. <i>GRI Standards</i> .....	18
2.4.2.2. SASB .....	18
2.4.2.3. Perbedaan umum <i>GRI Standards</i> dan SASB.....	19
2.4.3. Prinsip Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	19
2.5. Konsep Materialitas .....	24
2.6. The Sustainable Banking Assessment (SUSBA).....	26

<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1. Metode Penelitian .....	29
3.2. Variabel Penelitian.....	29
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.5. Sumber Data.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6.1. Data Sekunder.....	31
3.6.2. Studi Kepustakaan .....	32
3.7. Teknik Pengolahan Data .....	32
3.8. Objek Penelitian.....	34
3.8.1. PT Bank Central Asia Tbk.....	34
3.8.2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	35
3.8.3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ....	36
3.8.4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ....	37
3.8.5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ....	38
3.8.6. PT Bank Muamalat Tbk.....	39
3.8.7. PT Bank Panin Tbk.....	40
3.8.8. PT Bank Permata Tbk.....	41
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Topik Material berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	42
4.1.1. PT Bank Central Asia Tbk.....	43
4.1.1.1. Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	43
4.1.1.2. Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	45
4.1.1.3. Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	47
4.1.1.4. Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	48
4.1.2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	54
4.1.2.1. Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	54
4.1.2.2. Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	56
4.1.2.3. Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	58
4.1.2.4. Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	60
4.1.3. PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	67
4.1.3.1. Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	67
4.1.3.2. Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	69
4.1.3.3. Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	70

4.1.3.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	71
4.1.4.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	76
4.1.4.1.	Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	76
4.1.4.2.	Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	78
4.1.4.3.	Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	80
4.1.4.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	81
4.1.5.	PT Bank Mandiri Tbk .....	87
4.1.5.1.	Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	87
4.1.5.2.	Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	89
4.1.5.3.	Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	91
4.1.5.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	93
4.1.6.	PT Bank Muamalat Tbk.....	99
4.1.6.1.	Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	99
4.1.6.2.	Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	101
4.1.6.3.	Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	103
4.1.6.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	106
4.1.7.	PT Bank Panin Tbk.....	112
4.1.7.1.	Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	112
4.1.7.2.	Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	114
4.1.7.3.	Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	115
4.1.7.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	115
4.1.8.	PT Bank Permata Tbk.....	121
4.1.8.1.	Pengungkapan Aspek Universal (GRI 100).....	121
4.1.8.2.	Pengungkapan Aspek Ekonomi (GRI 200).....	123
4.1.8.3.	Pengungkapan Aspek Lingkungan (GRI 300).....	124
4.1.8.4.	Pengungkapan Aspek Sosial (GRI 400) .....	126
4.1.9.	Ringkasan Hasil Analisis Kesesuaian dan Perbandingan Antar Bank Berdasarkan <i>GRI Standards</i> .....	132
4.1.9.1.	Ringkasan Hasil Analisis Kesesuaian Berdasarkan <i>GRI Standards</i> .....	132
4.1.9.2.	Perbandingan Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan <i>GRI Standards</i> .....	136
4.2.	Analisis Hasil Kesesuaian Pengungkapan Topik Material berdasarkan <i>Sustainability Accounting Standards Board (SASB)</i> .....	137
4.2.1.	PT Bank Central Asia Tbk.....	138
4.2.1.1.	Dimensi Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ) .....	138
4.2.1.2.	Dimensi Model & Inovasi Bisnis ( <i>Business Model &amp; Innovation</i> ) .....	140
4.2.1.3.	Dimensi Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ) .....	141
4.2.2.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk .....	143
4.2.2.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	143
4.2.2.2.	Model & Inovasi Bisnis ( <i>Business Model &amp; Innovation</i> ).....	145
4.2.2.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	145

4.2.3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	147
4.2.3.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	148
4.2.3.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	149
4.2.3.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	150
4.2.4.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	152
4.2.4.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	152
4.2.4.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	154
4.2.4.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	155
4.2.5.	PT Bank Mandiri Tbk .....	156
4.2.5.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	157
4.2.5.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	159
4.2.5.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	159
4.2.6.	PT Bank Muamalat Tbk.....	161
4.2.6.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	162
4.2.6.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	163
4.2.6.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	164
4.2.7.	PT Bank Panin Tbk.....	165
4.2.7.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	166
4.2.7.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	167
4.2.8.	PT Bank Permata Tbk.....	170
4.2.8.1.	Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	170
4.2.8.2.	Model & Inovasi Bisnis (Business Model & Innovation) .....	172
4.2.8.3.	Kepemimpinan & Tata Kelola ( <i>Leadership &amp; Governance</i> ).....	172
4.2.9.	Ringkasan Hasil Analisis Kesesuaian dan Perbandingan Antar Bank Berdasarkan SASB	174
4.2.9.1.	Ringkasan Hasil Analisis Kesesuaian Berdasarkan SASB.....	175
4.2.9.2.	Perbandingan Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan SASB.....	177
4.3.	Analisis Hasil Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Topik Material berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan <i>Sustainability Accounting Standards Boards (SASB)</i> .....	178
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>182</b>
5.1.	Kesimpulan .....	182
5.2.	Saran .....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	53
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	66
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Negara Indonesia Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	75
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	86
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Mandiri Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	98
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Muamalat Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	111
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Panin Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .	120
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Permata Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	131
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	132
Tabel 4.10 Ringkasan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ekonomi Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	133
Tabel 4.11 Ringkasan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Lingkungan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	134
Tabel 4.12 Ringkasan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Sosial Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	135
Tabel 4.13 Perbandingan Skor Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....	136
Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan SASB ....	142
Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Berdasarkan SASB .....	147
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Negara Indonesia Tbk Berdasarkan SASB.....	151-152
Tabel 4.17 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Berdasarkan SASB.....	156
Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Mandiri Tbk Berdasarkan SASB.....	161
Tabel 4.19 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Muamalat Tbk Berdasarkan SASB .....	165

Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Panin Tbk Berdasarkan SASB .....	170
Tabel 4.21 Hasil Rekapitulasi Penilaian PT Bank Permata Tbk Berdasarkan SASB .....	174
Tabel 4.22 Ringkasan Skor Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan SASB .....	177
Tabel 4.23 Perbandingan Skor Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan SASB .....	178
Tabel 4.24 Perbandingan Skor Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan SASB.....	179

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Skor Kesesuaian Antar Bank Berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan SASB.....	179
--	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*
- Lampiran 2-1 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) 2020
- Lampiran 2-2 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) 2020
- Lampiran 2-3 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) 2020
- Lampiran 2-4 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) 2020
- Lampiran 2-5 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Mandiri Tbk (MDR) 2020
- Lampiran 2-6 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Muamalat Tbk (MUA) 2020
- Lampiran 2-7 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Panin Tbk (PAN) 2020
- Lampiran 2-8 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards*  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Permata Tbk (PMT) 2020
- Lampiran 2-9 Rekapitulasi Kesesuaian Topik Material yang Diungkapkan Berdasarkan GRI *Standards*
- Lampiran 3-1 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) 2020
- Lampiran 3-2 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) 2020
- Lampiran 3-3 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) 2020
- Lampiran 3-4 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) 2020
- Lampiran 3-5 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Mandiri Tbk (MDR) 2020



Lampiran 3-6 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Muamalat Tbk (MUA) 2020

Lampiran 3-7 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Panin Tbk (PAN) 2020

Lampiran 3-8 Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
Laporan Keberlanjutan PT Bank Permata Tbk (PMT) 2020

Lampiran 3-9 Rekapitulasi Skor Pengungkapan Topik Material Berdasarkan SASB  
(*Commercial Banks*)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini umat manusia di segala penjuru dunia tengah menghadapi ancaman eksistensial. Ancaman yang dirasakan saat ini berasal dari perubahan iklim dunia. Dalam kehidupannya manusia sangat bergantung kepada lingkungan, degradasi lingkungan dapat menimbulkan dampak dan resiko sosial-ekonomi terhadap kehidupan manusia. Dampak perubahan iklim terhadap ekosistem, perekonomian, dan populasi telah nyata di Indonesia, Asia, dan bahkan di seluruh dunia. Hal ini menimbulkan risiko material terhadap pertumbuhan ekonomi, ketahanan sektor keuangan dan stabilitas sosial politik. Berdasarkan laporan dari *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services* (IPBES), negara-negara khususnya di Asia Tenggara sangat rentan terhadap dampak fisik dari perubahan iklim. Perubahan iklim diproyeksikan juga akan menyebabkan PDB turun hingga 11% di ASEAN pada tahun 2100. Menanggapi hal tersebut, WWF turut berperan membantu membuka inovasi dalam produk keuangan berkelanjutan, dan mengumpulkan pemangku kepentingan untuk mendukung agenda keuangan berkelanjutan.

Sebagai salah satu aksinya, *World Wide Fund for Nature* (WWF) mencetuskan keberadaan *The Sustainable Banking Assessment* (SUSBA). SUSBA hadir sebagai alat untuk menilai perkembangan atau kemunduran kinerja bank pada integrasi pertimbangan lingkungan dan sosial (E&S) dalam strategi perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Menurut SUSBA, dunia kini menghadapi ancaman terkait perubahan iklim dan degradasi alam. Ancaman tersebut bermanifestasi sebagai ancaman lingkungan dan sosial (E&S) yang menciptakan risiko material bagi masyarakat dan ekonomi. Risiko ini dapat berdampak negatif terhadap laba dan penilaian perusahaan. Risiko fisik seperti banjir dan peningkatan suhu dapat mengganggu rantai pasokan dan merusak produktivitas. Sektor keuangan berada pada posisi yang tepat untuk melindungi dari risiko-risiko ini. Terlepas dari pilihan atau hukum yang berlaku, sektor keuangan dapat memandu perusahaan dari semua ukuran dan di semua industri untuk melakukan transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Dengan mengelola risiko E&S, lembaga keuangan berdiri untuk mendapatkan banyak peluang baru dalam menyediakan produk dan solusi terkait ekonomi berkelanjutan. Informasi bank yang ditinjau untuk penilaian salah satunya mencakup pengungkapan yang tersedia dari laporan keberlanjutan dan laporan

tahunan. Sumber informasi tersebut diharapkan dapat mewakili apa yang disediakan bank bagi investor dan pemangku kepentingan internasional. Dengan demikian, SUSBA ingin mengembangkan pemahaman tentang bagaimana bank mengelola risiko, peluang iklim dan LST sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, tidak semua perusahaan perbankan dapat masuk ke dalam penilaian SUSBA dikarenakan terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria tersebut antara lain adalah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau terdapat informasi terkait CSR di situs resmi perusahaan yang disajikan dalam Bahasa Inggris. Selain itu, perusahaan harus mengikuti kerangka penilaian SUSBA yang terdiri dari enam pilar dan 11 indikator, yang nantinya dijadikan pertimbangan WWF dan dianggap memiliki integrasi LST yang kuat. Enam pilar yang dijadikan panduan dalam kerangka penilaian SUSBA yakni *purpose, policies, processes, people, products* dan *portfolio*.

Pada praktiknya, sektor perbankan memang tidak sepenuhnya berkaitan langsung dengan alam namun berperan penting dalam perekonomian negara dan memiliki kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Salah satu aksi nyata yang dapat dilakukan sektor perbankan adalah dengan menerbitkan produk keuangan hijau seperti *green bonds, green loans* dan *sustainable investment funds*. Produk hijau yang dijamin atau didistribusikan oleh bank maupun diterbitkan oleh bank itu sendiri dapat berpengaruh besar bagi terciptanya keuangan berkelanjutan. Kontribusi perusahaan dalam pencapaian keuangan berkelanjutan terkadang tidak dapat sepenuhnya terlihat dan dirasakan oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu, dirasa perlu adanya media yang mempublikasikan kontribusi nyata perusahaan yang turut mendukung rencana pemerintah dalam pencapaian keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka pencapaian keuangan berkelanjutan dan mendorong terciptanya keberlanjutan operasional perusahaan, maka penting bagi suatu perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi jembatan dan salah satu pembuktian dari perusahaan kepada stakeholder terkait kontribusinya pada konteks keberlanjutan. Sejak tahun 2019, terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51 tentang Keuangan Berkelanjutan yang berlaku khususnya bagi bank kategori BUKU 3 dan 4. Terkait kontribusi terhadap program CSR, lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik secara rutin umumnya melaporkan seluruh aktivitasnya dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan setiap tahun.

Dalam membantu penyusunan laporan keberlanjutan, terdapat GRI *Standards* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* yang memberikan standar yang

kompatibel dan didasarkan pada prinsip pelaporan. Kedua standar tersebut turut mengatur dan memfasilitasi mengenai topik-topik yang perlu diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aspek material khususnya pada perusahaan perbankan. Dengan adanya standar tersebut, diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan berkelanjutan seturut dengan adanya kebijakan pemerintah melalui POJK nomor 51/POJK.03/2017.

Salah satu hal penting yang ditekankan pada pedoman pelaporan keberlanjutan adalah prinsip materialitas dalam penentuan aspek material yang akan diungkapkan. Mengingat tidak semua topik material sama penting bagi suatu perusahaan, maka terdapat standar yang mengatur secara komprehensif mengenai aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, prinsip materialitas merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan. Penilaian terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dituangkan ke dalam sebuah laporan keberlanjutan dapat dianalisis dengan menggunakan aspek material untuk menjelaskan isu-isu krusial. Materialitas berkaitan dengan menentukan topik relevan, dirasa penting dan menjadi prioritas relatif bagi perusahaan terkait untuk dilaporkan sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Dengan adanya prinsip materialitas, perusahaan sebagai pembuat laporan keberlanjutan maupun para pembaca perlu mengetahui isu-isu yang dianggap penting, relevan dan prioritas sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dirasa penting agar perusahaan dan pembaca dapat memahami konsep materialitas dan manfaat dari penentuan materialitas dalam kedua standar, khususnya GRI *Standards* dan SASB. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kesesuaian pengungkapan topik material laporan keberlanjutan khususnya sektor perbankan. Diharapkan pada akhirnya pembuat laporan keberlanjutan dapat membuat keputusan dengan tepat terkait topik materialitas serta memberikan dukungan bagi terciptanya keuangan berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan GRI *Standards* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment* (SUSBA)?

2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*?
3. Bagaimana perbandingan hasil analisis kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* dan *Sustainability Accounting Standards Boards (SASB)* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis analisis kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*.
2. Menganalisis kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*.
3. Menganalisis perbandingan kesesuaian pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* dan *Sustainability Accounting Standards Boards (SASB)* pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment (SUSBA)*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca  
Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan pembaca sebagai referensi dan sarana memperoleh wawasan berkaitan dengan akuntansi keberlanjutan terutama terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan standar-standar *sustainability report* yang berlaku.
2. Bagi perusahaan  
Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai gambaran dalam membandingkan pengungkapan topik-topik material serta sebagai bahan evaluasi kesesuaian pengungkapan CSR perusahaan dengan topik material pada perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Pemegang saham/investor

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemegang saham/investor untuk mengambil keputusan dalam rangka melakukan investasi pada perusahaan yang berkontribusi terhadap program CSR.

4. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan mengetahui lebih dalam mengenai standar-standar yang berlaku dalam menyusun *sustainability report* serta pengungkapan topik material perusahaan perbankan di Indonesia.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai standar-standar yang berlaku dalam menyusun *sustainability report* serta pengungkapan topik material perusahaan perbankan di Indonesia dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Istilah keberlanjutan atau *sustainability* berawal dari timbulnya kesadaran akan kondisi bumi yang semakin memburuk. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Michael et al., 2019), keberlanjutan terdiri atas 3 dimensi utama yakni ekonomi, lingkungan dan sosial yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* memiliki konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit* berarti keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* berarti tanggung jawab dengan sosial, dan *Planet* berarti tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dengan terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi 3 (*financial*) saja, tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line* (TBL) yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Aulia and Kartawijaya, 2013). Esensi dari pembangunan berkelanjutan adalah internalisasi dampak setiap tindakan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan hidup. Artinya, setiap kegiatan sosial dan ekonomi perlu menghindari/mencegah atau memperhitungkan dampaknya terhadap kondisi lingkungan hidup. Hal tersebut bertujuan

agar lingkungan hidup tetap dapat menjalankan fungsinya untuk menopang kehidupan saat ini dan di masa mendatang (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Sektor keuangan dalam hal ini adalah perbankan, menjadi salah satu pihak yang paling dekat dan memiliki dampak besar bagi penciptaan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam sektor ekonomi. Prinsip pembangunan keberlanjutan memastikan bahwa pembangunan harus seimbang antara perekonomian, kehidupan sosial, serta pelestarian lingkungan hidup (*profit, people, planet*). Dalam konteks ini lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga diharapkan berkontribusi aktif pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai bentuk upaya pemerintah, kebijakan *green banking* telah dituangkan dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Aturan tersebut memastikan bank sebagai lembaga pembiayaan mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan (OJK, 2017). Sehubungan dengan adanya kebijakan tersebut, bank juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko kredit yang berdampak pada lingkungan hidup (Yuniarti, 2013). Bank adalah sebagai penggerak pembangunan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan demikian, perbankan dalam era perubahan iklim layak memberikan kontribusi yang optimal. Perbankan seharusnya bisa berperan mengendalikan kerusakan lingkungan yang terjadi, dengan cara mempraktikkan *green banking* (Kasmir, 2014). Konsep *green banking* bukanlah hal yang baru di Indonesia. *Green banking* merupakan lembaga keuangan yang memberikan prioritas pada lingkungan yang berkelanjutan (Yulawati, Rani, & Assyofa, 2017).

Sejak tahun 2017, sejalan dengan pencapaian pembangunan keberlanjutan, terdapat platform yang dikenal dengan nama *The Sustainable Banking Assessment* (SUSBA). SUSBA merupakan salah satu alat untuk menilai laporan keberlanjutan bank di ASEAN dan menunjukkan perubahannya dari tahun-ke-tahun. Lebih jauh, SUSBA menyoroti perkembangan atau kemunduran kinerja bank pada integrasi pertimbangan lingkungan dan sosial (E&S) dalam strategi perusahaan dan proses pengambilan keputusan (WWF, 2021). Laporan keberlanjutan menjadi hal yang penting dan merupakan wadah bagi perusahaan dalam menunjukkan eksistensi dan kontribusi terhadap dimensi keberlanjutan. Bisnis di era keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Bank sebagai lembaga *financial intermediary* wajib

mengadopsi prinsip *people, profit, planet* dalam kegiatan operasional bisnisnya. Sebagaimana hal tersebut telah dimandatkan oleh POJK No.51/POJK.003/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Perusahaan Publik, dan Emiten. Diantara kewajiban bank yang dimandatkan di dalam POJK tersebut adalah membuat dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan/ *Sustainability Report* (SR). Laporan Keberlanjutan, tidak saja sebagai cerminan komitmen dan kapasitas bank dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, namun juga memberi nilai tambah bank di mata pemangku kepentingan (LPPI, 2019).

Laporan keberlanjutan berperan sebagai media dalam mengkomunikasikan dan mempertanggung-jawabkan kontribusi perusahaan dalam kegiatan CSR kepada para *stakeholders*. *Sustainability reporting* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (The Association of Chartered Certified Accountants, 2013). Selama bertahun-tahun, *sustainability reporting* merupakan salah satu instrumen utama yang mampu membantu perusahaan dan organisasi untuk memenuhi permintaan transparansi yang terus meningkat dari para *stakeholders* (Girón et al, 2020). Jangkauan dan fokus pelaporan keberlanjutan berbeda-beda di antara pemerintah nasional. Berbagai inisiatif memang ada, terutama difokuskan melalui strategi pembangunan berkelanjutan nasional. Banyak negara memberikan data tentang indikator dan target terhadap strategi ini, dan beberapa negara juga mengintegrasikan data lingkungan ke dalam neraca nasional mereka (The Association of Chartered Certified Accountants, 2010). Pelaporan kegiatan terkait keberlanjutan menandakan perilaku yang bertanggung jawab dan dapat meningkatkan persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini cenderung mengarah pada peningkatan niat baik dan kemauan investor untuk memberikan modal dan loyalitas karyawan dan pelanggan (James, 2015).

Dengan tujuan untuk menciptakan satu bahasa yang sama bagi organisasi dan para pemangku kepentingan terkait pelaporan keberlanjutan, terdapat GRI *Standards* yang hadir sebagai pedoman yang berlaku secara internasional. Standar tersebut mengatur mengenai prinsip-prinsip pelaporan yang diperlukan dalam laporan keberlanjutan termasuk salah satu diantaranya ialah prinsip materialitas. GRI *Standards* mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan



keberlanjutan yang berdasarkan pada GRI *Standards* memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. GRI *Standards* modular yang saling terkait ini dirancang terutama untuk digunakan sebagai satu set dokumen guna menyiapkan laporan keberlanjutan yang berfokus pada topik-topik material. Standar universal tersebut digunakan oleh setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan dan untuk melaporkan topik materialnya sehubungan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial (Global Reporting Initiative, 2021). GRI *Standards* turut membantu tercapainya komparabilitas atau keterbandingan data yang dilaporkan dari waktu ke waktu. Data yang dilaporkan perusahaan kedepannya mampu dibandingkan baik dari tahun ke tahun, antar industri sejenis, maupun antar wilayah geografis tertentu (Zabawa, Nosowski & Łosiewicz, 2017).

Dengan mengingat bahwa tidak seluruh kegiatan CSR yang dilakukan dapat membawa dampak bagi pencapaian ekonomi berkelanjutan, maka penting adanya penilaian terhadap prinsip materialitas dalam laporan keberlanjutan. Fokus pada prinsip materialitas kini menjadi semakin penting dalam pelaporan keberlanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat masalah cukup serius yang sejauh ini dirasakan dalam pelaporan keberlanjutan yakni minimnya dalam menyertakan aspek material dari sudut pandang pemangku kepentingan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Jumlah laporan keberlanjutan yang sangat banyak, yang rata-rata panjangnya dapat mencapai 200 halaman dianggap kurang membantu pemangku kepentingan memahami kinerja bisnis (Ngu & Amran, 2018). Dalam hal ini, prinsip materialitas berfungsi dalam menentukan isu yang material untuk keberlanjutan dan memprioritaskan topik yang berbeda dari perspektif organisasi dan pemangku kepentingan. (Font et al., 2016).

Dalam rangka mengatur dan memfasilitasi perusahaan di seluruh dunia terkait pelaporan keberlanjutan, terdapat standar internasional lainnya diantaranya adalah yang dikenal dengan nama *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB). Dalam wawancaranya, Stephanie Tang selaku *member of SASB and director of legal for corporate securities at Stitch Fix*, menjelaskan bahwa SASB fokus pada isu-isu material. SASB berdiri pada tahun 2011 dan secara bertahap menerbitkan panduan-panduan laporan keberlanjutan berdasarkan jenis industri. Panduan-panduan tersebut menyajikan indikator-indikator spesifik yang relevan dan material berdasarkan karakteristik industrinya (Pusaka, 2017). Hal tersebut bertujuan untuk

memastikan bahwa informasi yang diungkapkan adalah material secara finansial, dapat dibandingkan, dan berguna bagi keputusan bagi investor (Beller, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI *Standards* dan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Penilaian *The Sustainable Banking Assessment* (SUSBA))”